

Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dalam Supervisi Manajerial dengan Metode Monitoring di Enam SD Binaan Distrik Inanwatan

David Daniel Fugida ¹✉

¹✉ Dinas Pendidikan Distrik Inanwatan Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua Barat,
david.fugida@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-3752-7562](https://orcid.org/0000-0003-3752-7562)

Article Info

History Articles

Received:

Mar 2021

Accepted:

Mar 2021

Published:

Mar 2021

Abstract

The objectives of this school action research are (a) to describe the improvement in the implementation of managerial supervision with the monitoring method in 6 fostered primary schools in the Inanwatan District; (b) describe the performance improvement of the 6 principals of the SD Guiding Inanwatan District in carrying out academic supervision through managerial supervision with the monitoring method. Subjects were determined by the purposive method. This research was carried out in two cycles in one cycle carried out in 2 meetings. Each cycle consists of four stages, namely: planning (planning), implementation (action), observation (observation), and reflection (reflection). Data collection techniques in this study were interviews, questionnaires, documentation, and observations to determine the performance of the principal. Based on the results of the study showed that the principal's performance appraisal in carrying out academic supervision of teachers, in the pre-cycle, was still low at 35.24%, after taking action in the first cycle there was an increase to 64.76%, but did not meet the expected 80% criteria, after efforts to improve the managerial supervision of the monitoring and evaluation method in cycle II, there was an increase to 87.62% in the good category. In cycle II, all respondents (principals) have met the predetermined success criteria, that is > 80%. So that managerial supervision using the monitoring method at six elementary schools in the Inanwatan District can evidently improve the performance of the principal. Therefore, this can be a reference for elementary schools in other areas to see how the principal's performance is so that they can improve the principal's performance.

Keywords:

Principal Performance, Managerial Supervision, Monitoring

How to cite:

Fugida, D. D. (2021). Peningkatan kinerja kepala sekolah dalam supervisi manajerial dengan metode monitoring di enam SD binaan Distrik Inanwatan. *Didaktika*, 1(1), 171-180.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Mar 2021

Diterima:

Mar 2021

Diterbitkan:

Mar 2021

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah: a) mendeskripsikan peningkatan keterlaksanaan supervisi manajerial dengan metode monitoring di 6 SD binaan Distrik Inanwatan; b) mendeskripsikan peningkatan kinerja 6 kepala sekolah SD binaan Distrik Inanwatan dalam melaksanakan supervisi akademik melalui supervisi manajerial dengan metode monitoring. Subjek ditentukan dengan cara purposive. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dalam satu siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dokumentasi, dan observasi untuk mengetahui kinerja kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, pada prasiklus, masih rendah yaitu 35,24%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 64,76%, namun belum memenuhi kriteria 80% yang diharapkan, setelah dilakukan upaya perbaikan supervisi manajerial metode monitoring dan evaluasi pada siklus II, maka terjadi peningkatan menjadi 87,62% dengan kategori baik. Pada siklus II seluruh responden (kepala sekolah) telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu > 80%. Sehingga supervisi manajerial menggunakan metode monitoring pada enam sekolah dasar Distrik Inanwatan ternyata dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah. Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah – sekolah dasar didaerah lainnya untuk melihat bagaimana kinerja kepala sekolah sehingga dapat meingkatkan kinerja kepala sekolah.

Kata Kunci:

Kinerja Kepala Sekolah, Supervisi Manajerial, Monitoring

Cara mengutip:

Fugida, D. D. (2021). Peningkatan kinerja kepala sekolah dalam supervisi manajerial dengan metode monitoring di enam SD binaan Distrik Inanwatan. *Didaktika*, 1(1), 171-180.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa desentralisasi berbeda dengan sentralisasi. Pendidikan pada masa desentralisasi menjadi sedikit berbeda. Hal tersebut dikarenakan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemimpin ataupun pimpinan dalam suatu lembaga tetapi menjadi tanggung jawab bersama untuk memberikan kontribusi positif dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, aktor pendidikan seperti guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan dan dewan pendidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya diharapkan mampu bersinergi sebagai suatu sistem yang utuh sehingga dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Tugas terpenting pengawas pendidikan idealnya mampu memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari peran pengawas pendidikan sebagaimana diuraikan Sitorus & Kholipah (2018) bahwa peran pengawas pendidikan lebih terarah pada upaya memperbaiki dan mengembangkan kinerja dari setiap sumber daya sekolah yang ada dalam organisasi melalui pelaksanaan program dan kegiatan layanan belajar yang berkualitas. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa peran pengawas pendidikan adalah membantu guru dan pemimpin pendidikan untuk memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang mempengaruhi pendidikan siswa. Pengawas memiliki kiprahnya sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan tugas antara lain membimbing, membina, memantau, supervisi, mengevaluasi, membuat laporan serta menindaklanjuti hasil supervisi.

Sesuai Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah/madrasah yang harus memiliki lima dimensi kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial (Depdiknas, 2007). Namun berdasarkan penelitian Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP) terhadap 4070 kepala sekolah di Indonesia, mengungkapkan bahwa kompetensi supervisi adalah kompetensi terminim yang dimiliki kepala sekolah di Indonesia, dibandingkan dengan kompetensi lain (Kemendikbud, 2013).

Permasalahan lain yang muncul adalah bahwa SDN Siri-Siri ini merupakan SD yang baru dibuka di Kampung Siri-Siri dengan jumlah siswa kelas I 25 orang. Tujuan dibukanya SD baru di Kampung Siri-Siri, yaitu sebagai alternatif peningkatan mutu pendidikan di Distrik Inanwatan. Pada sisi lain, salah satu pokok permasalahan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah di 6 SD binaan Bapak DF, adalah adanya perbedaan latar belakang pendidikan tenaga guru di 6 sekolah binaannya yang belum 100% tenaga pengajarnya memiliki kualifikasi S-1 PGSD/ S-1 yang sesuai dengan bidang ilmu di SD. Sehingga ketika dilakukan supervisi kelas di 6 SD binaan terdapat beberapa hal yang dirasa kurang sesuai dengan pembelajaran di SD. Tenaga pengajar kualifikasi pendidikannya tidak sesuai ini dikarenakan pemerintah belum menambah pengangkatan guru. Untuk mengatasi kekurangan tenaga pengajar ini, maka 6 Kepala Sekolah di SD binaan Bapak DF mengambil kebijakan dengan menerima tenaga honorer dari lulusan SMA. Dapat dipahami bahwa pola pikir beberapa tenaga guru di SD binaan Bapak DF hanya bersifat administratif dan tidak substantif, hal ini dikarenakan mutu pendidik dan tenaga kependidikan tidak sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) tentang Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2013.

Hasil pantauan pengawas terhadap 6 Kepala Sekolah binaan menunjukkan bahwa hanya 2 Kepala Sekolah yang memiliki program supervisi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 4 Kepala Sekolah di SD binaan di Distrik Inanwatan yang program kerjanya tidak sesuai dengan SPM. Dalam Permendikbud N0. 23 Tahun 2013 telah dijelaskan bahwa kepala sekolah melakukan supervisi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru dua kali dalam setiap semester. Namun dari hasil wawancara dengan 4 Kepala Sekolah SD binaan tersebut diperoleh informasi bahwa

sebagian besar masih kekurangan guru di SD yang dipimpinnya, jadi substansi kinerjanya adalah mendampingi siswa dapat belajar di sekolah. Alasan lain yang dikemukakan oleh 4 Kepala Sekolah di SD binaan Distrik Inanwatan adalah bahwa jumlah rasio guru dengan jumlah siswa tidak memenuhi SPM, maka jika dilakukan supervisi kelas akan berpengaruh pada ketenangan belajar siswa. Terdapat 1 Kepala Sekolah bahwa SD nya baru berdiri dan hanya ada 1 kelas, sehingga belum diperlukan program supervisi.

Data tersebut mendeskripsikan bahwa kekurangan sumber daya manusia (Guru) mengakibatkan intensitas kegiatan pembelajaran kurang optimal. Kondisi geografis yang sulit menyebabkan intensitas kunjungan juga bervariasi pada masing-masing sekolah di distrik yang mudah terjangkau dengan perjalanan darat dan daerah yang terpencil harus ditempuh dengan menyeberang laut menggunakan perahu Jhonson. Lebih lanjut hasil observasi terhadap 6 Kepala Sekolah SD binaan di Distrik Inanwatan menunjukkan bahwa hanya 2 Kepala Sekolah yang memiliki dengan lengkap 8 administrasi Kepala Sekolah. Artinya sebanyak 4 kepala sekolah yang tidak memiliki secara lengkap delapan administrasi. Delapan administrasi yang harus dipenuhi ini dapat dijadikan tolak ukur bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memperoleh kriteria minimal baik.

Analisis permasalahan yang telah diuraikan di atas merupakan bahan kajian yang harus mendapatkan skala prioritas tindakan pengawas terhadap 6 SD binaan di Distrik Inanwatan agar mutu pendidikan di 6 SD binaan sesuai SPM. Hal ini sejalan dengan pendapat Barr (Sullivan & Glanz, 2013) yang mana menguraikan tentang kemampuan pengawas dalam bidang pendidikan bahwa, pengawas harus memiliki kemampuan untuk menganalisa situasi pengajaran dan untuk menemukan penyebab kemungkinan pekerjaan yang buruk dengan tingkat keahlian tertentu. Singkatnya, mereka harus memiliki keahlian baik dalam ilmu mengajar murid dan ilmu mengajar guru, yang mana keduanya merupakan ilmu kepengawasan yang dititikberatkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia. Dalam konteks ini, program peningkatan mutu kinerja kepala sekolah sangat relevan dan sangat strategis, mengingat fungsi dan perannya sebagai pemimpin dan pengelola lembaga satuan pendidikan di tingkat operasional.

Merujuk dari pengertian pengawas pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Iskandar & Wibowo (2016) menyatakan supervisor adalah orang yang menciptakan kondisi bagi guru untuk merefleksikan dan bertindak secara kolaboratif, dengan cara menanyakan dan kritis dengan semangat investigasi, yang benar-benar diperlukan saat ini. Mereka tidak harus menjadi peneliti dalam bidang akademis yang sebenarnya, tetapi harus memiliki semangat investigasi dan harus mampu melaksanakan studi penelitian dalam skala kecil, karena ini adalah satu-satunya jalan menuju pencapaian inovasi dan transformasi.

Sebagai pemimpin dan pengelola lembaga satuan pendidikan, kinerja kepala sekolah akan memberikan dampak yang positif atau negatif terhadap aspek-aspek sistemik yang terkait dengan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Asumsinya ialah bahwa mutu kinerja kepala sekolah akan berpengaruh terhadap mutu kinerja guru dan warga sekolah lainnya. Salah satu aspek penting dari mutu kinerja kepala sekolah adalah pengelolaan manajemen sekolah. Sebagai seorang manajerial, kepala sekolah dihadapkan pada banyak tugas yang menuntut tanggungjawab yang sungguh-sungguh dalam pelaksanaannya. Kinerja kepala sekolah akan tercermin dalam program kerja tahunan kepala sekolah. Adapun peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program kerja dapat dilakukan melalui supervisi manajerial yang dilakukan pengawas terhadap kepala sekolah, yang meliputi: 1) administrasi kurikulum; 2) administrasi keuangan; 3) administrasi sarana prasarana/ perlengkapan; 4) administrasi personal atau ketenagaan; 5)

administrasi kesiswaan; 6) administrasi hubungan sekolah dan masyarakat; 7) administrasi budaya dan lingkungan sekolah; 8) aspek-aspek administrasi lainnya (administrasi persuratan dan pengarsipan) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Melihat strategisnya peran dari kepala sekolah tersebut maka kepala sekolah perlu kiranya mendapat arahan, bimbingan dan pembinaan melalui upaya supervisi manajerial pengawas sekolah. Menurut Karwati (2013) pembinaan dan peningkatan kompetensi kepala sekolah merupakan bagian terpenting dari supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah. Hal ini akan berdampak pada kinerjanya dalam upaya hal meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah (Kemendikbud, 2013).

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Astarini (2010) yang menyimpulkan bahwa pendampingan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan sekolah ini, telah berhasil meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik, khususnya kepala sekolah Gugus SD 4 Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Supervisi Manajerial berpotensi berhasil meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik. Oleh karenanya tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana supervisi manajerial dengan menggunakan metode monitoring di Enam SD binaan distrik inanwatan dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah. Sehingga dapat bermanfaat untuk kepala sekolah agar kinerjanya dalam melakukan supervisi manajerial dapat meningkat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*), yaitu suatu tindakan terarah kepada suatu pengembangan sekolah yang dilakukan secara dinamis, partisipatif dan kolaboratif (Ghani, 2014). Setelah penelitian ini diharapkan akan terjadi perubahan dalam diri yang menjadi suatu kebiasaan untuk merefleksi diri (*self-evaluation*) dan peningkatan kinerja kepala sekolah dalam hal menyusun sebuah rencana program supervisi. Tindakan yang dilakukan adalah supervisi manajerial dengan metode monitoring. Supervisi manajerial dengan metode monitoring ialah pedoman bagi pengawas sekolah dalam memberikan bantuan untuk kepala sekolah dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut program supervisi (Kemendikbud, 2014). Penelitian dirancang dengan proses siklus yang terdiri empat tahap yaitu: tahap perencanaan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Keempat tersebut merupakan satu siklus yang terus berulang sampai atau indikator keberhasilan tercapai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Rahmat, 2009) adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan metode deskriptif analisis dideskripsikan sebagai metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya (Creswell, 2010). Data penelitian diambil dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan.

Penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh pengawas Bapak DF ini dilaksanakan di 6 SD Binaan Distrik Inanwatan yang dipusatkan di SD YPK Mogibi. Lokasi sekolah ini terletak di kampung Mogibi Distrik Inanwatan. Adapun subyek penelitian ini adalah 6 Kepala Sekolah yang berada di Distrik Inanwatan Sorong Selatan Papua Barat. Kepala Sekolah SD YPK Mogibi ini adalah Bapak YS. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, focus group discussion, dan dokumentasi. Teknik analisa data terdiri dari 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) pengambilan keputusan. Adapun uji keabsahan data menggunakan

kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, dan dependabilitas. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data penelitian kinerja kepala sekolah di dalam melaksanakan program supervisi. Data analisis menggunakan teknik persentase. Dari Hasil penghitungan persentase penilaian dari penilaian observasi analisis kinerja kepala sekolah di dalam melaksanakan supervisi akademik dan menentukan perolehan nilai pada setiap siklus. Menurut Kemendikbud (2014) dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\% \text{ Nilai Kompetensi Kepala Sekolah} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD YPK Bethel Inanwatan, SD YPK Mogibi, SDN Inpres 10 Inanwatan, SDN Inpres 91 Isogo, SDN Siri- siri, dan SDN Odeari dengan hasil sebagai berikut.

Prasiklus

Pelaksanaan prasiklus ini tanggal 09 Mei sampai dengan tanggal 14 Mei 2018. Peneliti dalam hal ini pengawas sekolah, terlebih dahulu meminta izin kepada Dinas Pendidikan Distrik Inanwatan untuk melaksanakan penelitian yang sekaligus berkaitan dengan pelaksanaan supervisi manajerial dengan metode monitoring 6 SD binaan yang menjadi wilayah binaannya. Selanjutnya peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan meminta kesediaan 6 kepala sekolah SD binaan Bapak DF untuk dilakukan monitoring dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik masih rendah. Hal ini dilihat dari kelengkapan dokumen perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah. Terdapat 5 kepala sekolah yang tidak dapat menunjukkan bukti pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru. Hasil dari analisis penskoran secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja dari kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di 6 SD Binaan Distrik Inanwatan termasuk dalam kategori kurang baik dengan jumlah persentase sebesar 35,24%. Hasil kinerja 6 Kepala Sekolah SD binaan di Distrik Inanwatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Kinerja 6 Kepala Sekolah SD Binaan di Distrik Inanwatan

| No | Nama Sekolah | Administrasi | Manajemen | Kepemimpinan | Rata-rata |
|------------------------|-------------------------|--------------|-----------|--------------|-----------|
| 1 | SD YPK Bethel Inanwatan | 80 | 78 | 80 | 79 |
| 2 | SD YPK Mogibi | 90 | 90 | 90 | 90 |
| 3 | SD Inpres 10 Inanwatan | 80 | 80 | 76 | 79 |
| 4 | SD Inpres 91 Isogo | 63 | 60 | 60 | 61 |
| 5 | SDN Siri- Siri | 65 | 70 | 74 | 70 |
| 6 | SDN Odeari | 65 | 70 | 74 | 70 |
| Nilai Tertinggi | | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Nilai Terendah | | 63 | 60 | 60 | 61 |

Siklus I

Pada siklus pertama (I) peneliti dan pengawas merencanakan skenario pembinaan melalui supervisi manajerial dengan menggunakan metode monitoring dan evaluasi. Hasil analisis skor secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah di dalam melaksanakan supervisi akademik di 6 SD Binaan Distrik Inanwatan sebesar 64,76% atau termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa kepala sekolah belum mampu

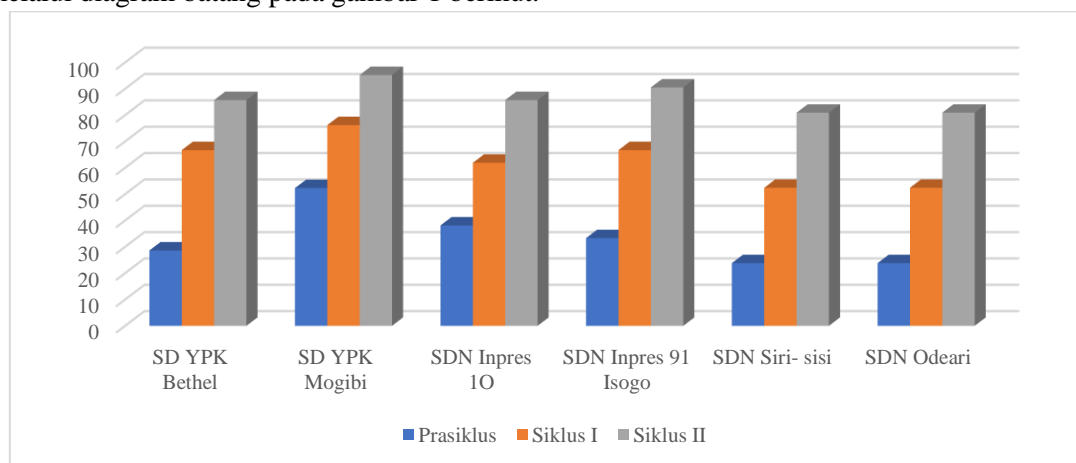
merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi akademik dengan baik sehingga indikator dari keberhasilan belum dicapai, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Hasil supervisi manajerial dengan metode monitoring pada siklus I ini diperoleh data sebagai bahwa kepala sekolah telah membuat analisis SWOT terhadap kondisi sekolah namun banyak sub aspek yang belum dimasukkan serta penyusunannya tidak sistematis. Selain itu kepala sekolah juga membuat Program Kerja Tahunan, namun tidak sesuai dengan tujuan serta tidak mengaju hasil analisis SWOT serta tidak ada skala prioritas.

Siklus II

Setelah siklus II ini dilakukan, kinerja kepala sekolah masuk kategori baik dengan peningkatan 22,86%. Supervisi akademik mengalami kenaikan signifikan dimana semua subjek penelitian berhasil mencapai indikator keberhasilan, yaitu > 80. Indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga siklus penelitian ini dinyatakan selesai. Kepala Sekolah telah membuat perbaikan analisis SWOT secara lengkap serta membuat perbaikan Program Kerja Tahunan dengan menambahkan semua unsur yang belum ada.

Berdasarkan dari hasil-hasil monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, diperoleh data bahwa 6 kepala sekolah SD Binaan di Distrik Inanwatan telah mampu merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi akademik. Hal ini dibuktikan dari skor rata-rata kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-guru adalah sebesar 87,62%. Peningkatan persentase setiap tindakan yang dilakukan yaitu siklus I sampai pada tindakan siklus II. Pada kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan satu supervisi akademik mengalami banyak peningkatan, sehingga 6 kepala sekolah SD Binaan di Distrik Inanwatan telah berhasil melampaui indikator keberhasilan, yaitu > 80. Indikator keberhasilan telah tercapai pada Siklus II, sehingga penelitian dirasa cukup dan diakhiri pada siklus II. Persentase rata-rata skor keseluruhan dari semua siklus. Data awal (prasiklus) persentase rata-rata skor keseluruhan adalah sebesar 35,24% dengan kategori kurang, siklus I sebesar 64,76% dengan kategori kurang dan siklus II sebesar 87,62% dengan kategori baik. Data dari skor keseluruhan instrumen prasiklus, siklus I dan siklus II di atas dapat diperjelas melalui diagram batang pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peningkatan Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Analisis data Gambar 1 menunjukkan persentase semua subyek mengalami kenaikan rata-rata persentase dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Persentase kemampuan kepala sekolah dalam supervisi akademik oleh SD YPK Bethel Inanwatan secara berurutan yaitu “kurang” (28,57%) pada prasiklus, “kurang” (66,67%) pada siklus I dan kategori “baik” (85,71%) pada siklus II.

Sedangkan di SD YPK Mogibi pada prasiklus yaitu “kurang” (52,38%) dan meningkat kategori “cukup” (76,19%) di siklus I serta kategori “amat baik” (95,24%) pada siklus II. Kepala Sekolah SDN Inpres 10 Inanwatan juga sama, yaitu kategori “kurang” (38,10%) pada prasiklus, kategori “kurang” (61,90%) di siklus I dan pada siklus II kategori “baik” (85,71%). Hal senada juga oleh Kepala SDN Inpres 91 Isogo dimana pada prasiklus kategori “kurang” (33,33%), kategori “kurang” (66,67%) di siklus I dan kategori “baik” (90,48%) pada saat siklus II. Di SDN Siri- Siri juga mengalami peningkatan berurutan pada prasiklus 23,81%, siklus I 52,38% dan saat siklus II 80,95%. Dan terakhir di kepala SDN Odeari pada prasiklus 23,81%, siklus I 52,38% dan saat siklus II 80,95%.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan di atas sejalan dengan pendapat Rafid & Tinus (2019) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik diantaranya kondisi geografis sekolah, tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikan, dan lingkungan yang kondusif. Selain itu, Kepala Sekolah telah melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan mutu Tenaga Pendidik melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan dan program sekolah seperti supervisi, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), evaluasi diri (EDS), In House Training (IHT) dan kegiatan kewirausahaan yang diperuntukan bagi tenaga pendidik dan siswa. Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melakukan tugasnya secara optimal dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik melalui kegiatan-kegiatan penunjang peningkatan mutu tenaga pendidik dan berdasarkan pada standar nasional pendidikan.

Selaras juga dengan Matondang & Syahril (2021) yang menemukan kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan baik sehingga kerjanya berdampak positif terhadap guru. Strategi supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain: (1) merencanakan jadwal supervisi, (2) melaksanakan supervisi dengan cara mengunjungi kelas, (3) mengamati cara guru mengajar, (4) mengadakan rapat dan diskusi, dan (5) menilai hasil kerja guru. Sementara Septian (2021) menyebutkan kinerja kepala sekolah pada tugas pokok manajerial menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kinerja kepala sekolah pada tugas pokok supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Supervisi kepala sekolah diadakan dengan membentuk tim pembantu supervisi yang terdiri dari guru senior. Kegiatan supervisi dilakukan tindak lanjut, kegiatan ini maksudnya hasil dari supervisi akademik dievaluasi. Kegiatan supervisi yang diadakan kepala sekolah dapat menilai dan memberikan pembinaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan profesionalisme sekaligus menjadi keberhasilan dari program supervisi. Beberapa penelitian diatas memiliki kesamaan terhadap bagaimana peningkatan kepala sekolah, hal ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada terdapatnya peningkatan kinerja kepala sekolah. Namun memiliki perbedaan pada metode yang digunakan, hal ini dikarena objek penelitian yang berbeda.

Peningkatan kompetensi 6 kepala sekolah SD binaan di Distrik Inanwatan dalam penelitian tindakan mendukung hasil penelitian Zaeni (2013) yang bertujuan mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik pada guru mata pelajaran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah tindakan perbaikan. Penelitian tindakan ini terdiri dari 2 siklus. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II adalah terdapat peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam hal merencanakan, melaksanakan dan menindak lanjuti program supervisi terhadap guru. Lebih lanjut hasil ini mendukung hasil penelitian Dalimunthe (2008) tentang Model Pendampingan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program Supervisi Akademik di SD Negeri 060915 Medan Sunggal. Selain itu

senada dengan Yusron (2018) bahwa pendampingan pengawas terhadap supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Padangsidempuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian, dimana pada siklus I kemampuan pengawas dalam pendampingan diperoleh persentase skor rata-rata 72,5%, kemampuan kepala sekolah 67,5%, dan kemampuan guru 63,75%, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana kemampuan pengawas dalam pendampingan diperoleh persentase skor rata-rata 92,5%, kemampuan kepala sekolah 90%, dan kemampuan guru 82,6%. Kegiatan pendampingan pengawas sekolah mampu meningkatkan kinerja dan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran sehingga membawa dampak peningkatan terhadap kemampuan guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil tindakan pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah di 6 SD binaan Distrik Inanwatan Sorong Selatan dalam melaksanakan supervisi akademik meningkat setelah supervisi manajerial pengawas di sekolah dengan metode monitoring. Pelaksanaan untuk prasiklus menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik masih rendah (35,24%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 64,76%, dan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85,71%. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran bagi kepala sekolah agar meningkatkan kinerja untuk bisa melaksanakan supervisi akademik baik dalam penyusunan suatu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik terhadap guru. Pengawas sekolah juga diharapkan menerapkan supervisi manajerial dengan metode monitoring dan evaluasi untuk itu meningkatkan kinerja kepala sekolah. Bagi guru, diharapkan senantiasa meningkatkan kinerja pengajaran melalui supervisi akademik dan mengembangkan profesionalismenya dengan mengupayakan perbaikan kualitas pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, D. (2010) Meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik melalui pendampingan dan supervisi manajerial. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 36-41.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dalimunthe, Z. (2008). Model pendampingan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik di SD Negeri 060915 Medan Sunggal. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 103-114.
- Depdiknas, (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Depdiknas
- Ghani, R. A. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iskandar, D. & Wibowo, U. B. (2016). Peran pengawas pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 179-195

- Karwati, E. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Albeta
- Kemendikbud. (2013). *Pengembangan Sistem Monitoring dan Evaluasi Program-Program Pendidikan*. Jakarta: Basic Education Capacity Trust Fund (BEC-TF).
- Kemendikbud. (2014). *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: PPTK PMP.
- Kemendikbud. (2014). *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PPTK PMP.
- Matondang, L., Syahril, S. (2021). Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah menengah pertama. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6). 4094-4101. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1334>
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga Kolaka. *Manajemen Pendidikan*, 7(2), 188-198. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.28012>
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 1-8.
- Septian, S., (2021). *Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berdasarkan Tugas Pokok Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono*. (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sitorus, A., Kholipah, S. (2018). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian*. Lampung: Swalova Publishing
- Sullivan, S. & Glanz, J. (2013). *Supervision that Improves Teaching: Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press
- Yusron, A. (2018). Pendampingan pengawas terhadap kepala sekolah dalam peningkatan pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Nahdatul Ulama Pendangsidimpuan. *Jurnal Education and Development*, 6(3), 1-5. <https://doi.org/10.37081/ed.v6i3.731>
- Zaeni, A. (2013). Peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program akademik metode supervisi manajerial. *Dinamika*, 3(3), 335-342